

PENERAPAN TEORI BELAJAR BEHAVIORISME MENURUT BURRHUS FREDERIC SKINNER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 1 SUKARAJA WAY TENONG

Aiysah

SD Negeri Sukaraja Wai Tenong
aiysah014sdn@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan teori belajar behaviorisme yang dikembangkan oleh Burrhus Frederic Skinner dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 1 Sukaraja Way Tenong. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan Miles et al., yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori belajar behaviorisme dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 1 Sukaraja Way Tenong dilakukan melalui pembuatan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) PAI. Penerapan prinsip-prinsip perilaku behaviorisme dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti dalam hal kedisiplinan siswa. Stimulus dan respon diberikan untuk mengarahkan dan mengayomi siswa sehingga mereka menjadi lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran. Penguatan dilakukan melalui bimbingan dan motivasi yang diberikan oleh guru. Evaluasi dilakukan untuk menilai kemajuan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, penerapan teori belajar behaviorisme Burrhus Frederic Skinner dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 1 Sukaraja Way Tenong telah dijalankan melalui pengembangan perangkat pembelajaran yang mengatur pelaksanaan pembelajaran. Hal ini membantu mengarahkan proses pembelajaran secara terarah dan terstruktur. Kelebihan dari penerapan teori ini adalah bahwa setiap guru dapat memahami dan mengerti siswa dalam proses belajar, serta memberikan motivasi belajar yang efektif. Namun, kekurangan yang muncul adalah adanya kecenderungan siswa untuk lebih fokus pada hadiah daripada penguasaan materi, metode pembelajaran yang mungkin memakan waktu lama, dan ketergantungan siswa pada stimulus dan penguatan dalam proses belajar.

Kata kunci: Teori Belajar Behaviorisme, Burrhus Frederic Skinner, Pembelajaran PAI

Abstract: This research aims to explore the implementation of behaviorism learning theory developed by Burrhus Frederic Skinner in the teaching of Islamic religious education at SD Negeri 1 Sukaraja Way Tenong. A qualitative approach was employed, using interview, observation, and documentation as data collection methods. The collected data were analyzed using the Miles et al. approach, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings of this research reveal that the application of behaviorism learning theory in the teaching of Islamic religious education at SD Negeri 1 Sukaraja Way Tenong is carried out through the development of instructional materials such as syllabus and lesson plans (RPP) for Islamic religious education. The principles of behaviorism are applied both inside and outside the classroom, particularly in terms of student discipline. Stimulus and response techniques are used to guide and motivate students, making them more interested and engaged in the learning process. Reinforcement is provided through guidance and motivation from teachers. Evaluation is conducted to assess students' progress in their learning. Therefore, the implementation of Burrhus Frederic Skinner's behaviorism learning theory in the teaching of Islamic religious education at SD Negeri 1 Sukaraja Way Tenong is effectively carried out through the development of instructional materials that regulate the teaching process. This helps to direct the learning process in a structured and organized manner. The advantages of this implementation are that teachers can understand and comprehend students in the learning process, and provide effective motivational support. However, some drawbacks include students' tendency to focus more on rewards rather than knowledge acquisition, the possibility of lengthy teaching methods, and students' reliance on stimuli and reinforcements during the learning process.

Keywords: Behaviorism Learning Theory, Burrhus Frederic Skinner, Islamic Religious Education

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tempat bagi individu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, di mana di dalamnya terdapat pendidik yang berperan sebagai panutan dan memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik. Namun, kenyataannya saat ini generasi muda di negara kita menghadapi masalah dalam hal akhlak yang belum begitu baik. Sebagai pendidik, tanggung jawab penuh ada pada kita untuk membentuk karakter peserta didik. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah melalui pendidikan agama Islam, di mana penanaman akhlak menjadi yang utama.¹ Fungsi pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan, memperbaiki kesalahan,

¹ Mustaqim Mustaqim, "Paradigma Perilaku Sosial Dengan Pendekatan Behavioristik (Telaah Atas Teori Burrhus Frederic Skinner)," no. 10.2 (2016): 503–13.

kekurangan, dan kelemahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman mengajar siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pendidik, guru harus memiliki kompetensi pengetahuan dan kompetensi sikap kepribadian yang dapat diberikan kepada siswa untuk meningkatkan keadaan yang ada.² Dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam, seringkali materi yang disampaikan cenderung monoton, sehingga tingkat pemahaman siswa membutuhkan konsep dan metode pengajaran yang menarik agar efektif. Penggunaan media, metode, dan strategi pengajaran yang menarik dan mudah dipahami menjadi penting agar materi dapat disampaikan dengan baik dan membentuk tingkah laku yang baik pada peserta didik. Dalam konteks SD Negeri 1 Sukaraja Way Tenong yang merupakan sekolah berbasis agama, tujuan utamanya adalah menghasilkan generasi yang unggul dan berakhlak mulia. Salah satu teori yang relevan dalam pembelajaran adalah teori Behaviorisme, yang di dalamnya terdapat tokoh penting yaitu Burrhus Frederic Skinner.³ Menurut Skinner, tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh adanya stimulus dan respons. Dalam proses belajar, hadiah atau reward memiliki peranan penting.⁴ Skinner berpendapat bahwa hubungan antara stimulus dan respons yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungan akan mempengaruhi perubahan perilaku. Respons yang diberikan oleh individu akan memiliki konsekuensi yang nantinya akan mempengaruhi perilaku selanjutnya. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam di SD Negeri 1 Sukaraja Way Tenong perlu melakukan pembaharuan dan inovasi yang tinggi agar proses pembelajaran dan pembentukan tingkah laku peserta didik dapat berjalan dengan baik. Dengan memanfaatkan konsep dan metode pengajaran yang menarik serta mempertimbangkan teori Behaviorisme Skinner, diharapkan tingkat efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan, sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang baik dan membentuk perilaku yang positif.⁵

Skinner adalah seorang tokoh behavioris yang dikenal karena mengembangkan konsep Operant Conditioning dalam pembelajaran.⁶ Konsep ini melibatkan penguatan, hukuman, pembentukan, penghapusan, dan penguatan perilaku sebagai aspek dasar. Skinner memandang belajar sebagai hasil interaksi antara stimulus (S) yang merupakan serangkaian kegiatan untuk mendapatkan respon belajar dari objek penelitian, dan respon (R) yang merupakan reaksi siswa dalam bentuk pikiran, perasaan, atau

² Shahbana Rachmat Satria Elvia Baby, "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran," no. 9.1 (2020): 24–33.

³ Nurlina Aliem Bahri. Nurfadilah, "Teori Belajar Dan Pembelajaran.," 2021.

⁴ Bustamam Risman, "Peran Pendidik Dan Lembaga Pendidikan Dalam Membentuk Kesalahan Individu (Studi Perspektif Normatif)," no. 3.2 (2021): 207–25.

⁵ Pitaloka Shinta Ayu Sri Nandani Asyharinur Ayuning Putriana, "Guru Kreatif Dan Inovatif." *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)*, 2021, 150.

⁶ Thorndike A. Edward Lee, And Teori Koneksionisme., "Teori Belajar Behavioristik," n.d.

tindakan.⁷ Konsep ini juga dikenal sebagai teori Stimulus Respons karena menekankan hubungan antara perangsang dan respons dalam tingkah laku. Menurut Skinner, respons muncul karena adanya penguatan, yang terbagi menjadi penguatan positif dan negatif. Penguatan ini bertujuan untuk menjaga perilaku yang diinginkan agar tetap stabil.⁸ Namun, teori Operant Conditioning juga memiliki beberapa kekurangan. Salah satunya adalah bahwa proses pembelajaran hanya dapat diamati secara langsung, sedangkan belajar melibatkan proses mental yang tidak terlihat dari luar, kecuali melalui gejala yang tampak. Selain itu, teori ini menganggap pembelajaran sebagai proses otomatis, sedangkan setiap individu memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri secara kognitif, sehingga mereka dapat menolak belajar jika tidak diinginkan.⁹ Penganggapan bahwa proses belajar manusia sama dengan perilaku hewan juga sulit diterima karena perbedaan karakteristik fisik dan psikis antara manusia dan hewan. Namun, teori Operant Conditioning juga memiliki kelebihan. Teori ini mendorong guru untuk menghargai setiap siswa dengan menghilangkan penggunaan sistem hukuman. Lingkungan yang baik dibentuk untuk mengurangi kesalahan dan penguatan digunakan untuk memotivasi perilaku yang diinginkan.¹⁰ Dalam konteks pendidikan Islam, peran Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa agar memiliki pengetahuan, pemahaman, penghayatan, kepercayaan, tanggung jawab, dan akhlak mulia dalam mempraktikkan ajaran Islam yang bersumber dari Alquran dan Hadis, melalui bimbingan dan pengalaman. Selain itu, pendidikan Agama Islam juga menghormati agama-agama lain yang berhubungan dengan keharmonisan agama dalam masyarakat dan mempromosikan persatuan bangsa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Pendidikan Agama, pendidik berusaha agar peserta didik mau belajar, terdorong untuk belajar, dan tertarik untuk terus mempelajari agama Islam secara komprehensif, yang menghasilkan perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku individu dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹¹

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh mencakup berbagai aspek seperti Al-Quran, Al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah. Lingkup Pendidikan Agama Islam ini menggambarkan pentingnya menjaga

⁷ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran*, 11–12 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

⁸ Amin Alfauzan, "Metode Dan Pembelajaran Agama Islam" Vol. 1. (2015).

⁹ Mustaqim, "Paradigma Perilaku Sosial Dengan Pendekatan Behavioristik (Telaah Atas Teori Burrhusm Frederic Skinner)."

¹⁰ Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, 128 (Yogyakarta: mentari pustaka, 2012).

¹¹ Andriani Fera, "Teori Belajar Behavioristik Dan Pandangan Islam Tentang Behavioristik," no. 6.2 (2015): 165–80.

keseimbangan dan harmoni dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lain, dan lingkungan. Dalam penerapan teori belajar B.F. Skinner dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, mudah diterima, dan menyenangkan bagi peserta didik. Dengan demikian Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk dapat meneliti lebih dalam mengenai Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Menurut Burrhus Frederic Skinner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 1 Sukarja Way Tenong.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mengacu pada pendekatan yang tidak melibatkan perhitungan matematis dalam pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek penelitian dengan landasan filosofi postpositivisme, dan bertujuan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan triangulasi atau penggabungan beberapa sumber data. Dengan demikian, penelitian kualitatif ini melibatkan data deskriptif yang berisi kumpulan kata-kata dari narasumber, dan hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk narasi. Penelitian dilakukan secara langsung di lapangan melalui observasi, wawancara, dan pemeriksaan dokumen. Subjek penelitian dalam konteks ini adalah Kepala Sekolah dan Guru PAI di SDN Negeri 1 Sukarja Way Tenong. Penekanan penelitian ini lebih pada deskripsi data yang diperoleh, yang kemudian akan dianalisis untuk mengungkap berbagai peristiwa atau temuan yang ditemukan di lapangan.¹²

3. PEMBAHASAN

Teori Belajar Behaviorisme yang dikembangkan oleh Burrhus Frederic Skinner memiliki pengaruh yang signifikan dalam konteks pendidikan. Teori ini menekankan pentingnya pengaruh lingkungan dalam membentuk perilaku individu. Penerapan teori ini dalam pembelajaran memiliki tujuan untuk mengubah dan membentuk perilaku siswa melalui penguatan (reinforcement) yang diberikan sebagai respons terhadap perilaku yang diinginkan. Salah satu aspek utama dari penerapan teori belajar behaviorisme adalah pemberian penguatan positif dan negatif. Penguatan positif diberikan sebagai imbalan atas perilaku yang diinginkan, sedangkan penguatan negatif digunakan untuk menghilangkan atau mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru dapat memberikan penguatan positif berupa penghargaan, pengakuan, atau hadiah kepada siswa yang menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan belajar dengan baik.

¹² Muh Fitrah, "Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. CV Jejak," *Jejak Publisher*, 2018.

Penguatan negatif dapat berupa konsekuensi yang tidak diinginkan, seperti hukuman, yang diberikan kepada siswa yang melanggar aturan atau tidak memenuhi kewajiban dalam pembelajaran agama. Selain penguatan, penerapan teori Skinner juga menekankan pentingnya pembentukan lingkungan belajar yang kondusif. Guru perlu menciptakan lingkungan yang memfasilitasi dan mendorong siswa untuk belajar dan mengembangkan perilaku yang diinginkan. Misalnya, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang menarik, mempergunakan metode pengajaran yang bervariasi, dan memberikan kesempatan aktif kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Dalam penerapan teori Skinner, evaluasi menjadi bagian penting dalam melihat perkembangan dan hasil pembelajaran siswa. Evaluasi dalam konteks ini tidak hanya berfokus pada penilaian akademik, tetapi juga menilai perubahan perilaku yang diharapkan. Guru dapat menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti observasi, tes, wawancara, atau tugas proyek, untuk melihat sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran dan mengamati perubahan dalam perilaku mereka. Namun, penerapan teori belajar behaviorisme Skinner juga memiliki beberapa kritik dan keterbatasan. Salah satu kritik yang diajukan adalah pendekatan ini cenderung mengabaikan aspek kognitif dan pemikiran siswa dalam proses pembelajaran. Teori ini lebih fokus pada perilaku yang terlihat secara eksternal daripada pemahaman dan pengalaman yang lebih dalam. Selain itu, beberapa kritikus juga berpendapat bahwa pendekatan behaviorisme terlalu mekanistik dan memandang manusia sebagai objek yang dapat dimanipulasi oleh penguatan eksternal. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penerapan teori belajar behaviorisme Skinner dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Namun, penting untuk tetap mempertimbangkan aspek kognitif dan spiritual siswa, serta mengintegrasikan pendekatan-pendekatan lain yang melibatkan pemahaman, refleksi, dan pengalaman pribadi dalam pembelajaran agama.

Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Menurut Burrhus Frederic Skinner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 1 Sukaraja Way Tenong. Langkah awal yang dilakukan guru PAI dalam menerapkan teori belajar B.F. Skinner, berdasarkan hasil wawancara, adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus dan RPP PAI. Hal ini bertujuan untuk memperlancar proses pembelajaran yang lebih terarah. Selain itu, dari hasil observasi di SD Negeri 1 Sukaraja Way Tenong, terdapat praktik pembentukan disiplin anak, seperti ketepatan waktu datang ke

sekolah. Jika seorang anak tidak tepat waktu, mereka akan diberikan hukuman berupa sholat dhuha di tengah lapangan, karena setiap pagi seluruh warga sekolah melaksanakan sholat dhuha berjama'ah. Dengan demikian, diharapkan anak akan datang lebih awal pada hari berikutnya. Tugas seorang pendidik adalah membentuk tingkah laku siswa melalui penguatan, sehingga dapat menghasilkan respons yang tepat di kalangan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan teori B.F. Skinner, berdasarkan observasi di SD Negeri 1 Sukarja Way Tenong, guru PAI telah menerapkan pendekatan behavior Operant Conditioning. Guru memberikan penguatan positif dan negatif dalam proses pembelajaran. Contohnya, penguatan positif diberikan ketika seorang siswa berhasil menyelesaikan tugas, seperti menghafal surah al-Ma'un beserta artinya, siswa akan mendapatkan nilai tambahan dan reward seperti makanan atau alat tulis. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, jika siswa tidak berhasil menghafal dalam waktu yang ditentukan, guru akan memberikan teguran dengan harapan siswa dapat menghafalnya pada pertemuan selanjutnya. Namun, tidak semua siswa melaksanakan aturan dengan baik, masih terdapat siswa yang melanggar seperti tidak mengerjakan PR. Dalam hal ini, guru akan memberikan hukuman, seperti tidak memberikan nilai atau menulis tulisan "Astaghfirullahalazim" sebanyak 30 kali. Tujuannya adalah agar siswa menyesal dan tidak mengulangnya lagi. Selain itu, dalam teknik penguatan, guru juga merangkul siswa, melibatkan mereka dalam diskusi pelajaran, dan menyelenggarakan permainan yang terkait dengan materi pelajaran. Hal ini membuat penyampaian materi menjadi lebih mudah dan menarik untuk dipelajari oleh siswa. Selanjutnya, dalam penguatan tingkah laku, contohnya dalam praktek sholat, guru memberikan contoh kepada siswa, dan mereka akan mengikuti dan belajar dengan baik. Setelah itu, siswa diberi waktu untuk memahaminya, dan pada pertemuan selanjutnya diminta untuk mempraktekkannya. Jika siswa tidak bisa, maka mereka akan mendapatkan hukuman. Di SD Negeri 1 Sukarja Way Tenong, penguatan menjadi hal yang sangat membantu dalam proses pembelajaran, di mana stimulus dan respons akan lebih terjadi dengan adanya penguatan.

Setelah proses pembelajaran berjalan dan selesai, dilakukan evaluasi pembelajaran yang melibatkan hasil yang diperoleh oleh siswa, seperti kemampuan dalam praktek sholat, hafalan doa-doa, dan perilaku yang ditunjukkan. Evaluasi pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada soal, tetapi juga menilai keterampilan dan akhlak siswa. Dalam tahap evaluasi, reward atau penguatan juga dapat diberikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penerapan pembelajaran menggunakan teori belajar B.F. Skinner dalam konteks Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Sukarja Way Tenong didasarkan pada perangkat pembelajaran yang mengatur pelaksanaan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang diberikan menjadi lebih terarah dan terstruktur dengan baik. Penerapan teori

belajar behaviorisme oleh Burrhus Frederic Skinner dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Sukaraja Way Tenong memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan penerapan teori B.F. Skinner meliputi pemahaman dan pengertian yang diperlukan oleh guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran, karena tidak semua siswa dapat menerima pembelajaran dengan cepat. Pembelajaran juga berfokus pada penanaman karakter anak, di mana guru harus dapat memupuk semangat belajar siswa sehingga mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi. Selain itu, penerapan teori ini juga dapat membantu mengarahkan perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih terarah. Namun, terdapat juga beberapa kekurangan dalam penerapan teori B.F. Skinner. Salah satunya adalah kemungkinan anak lebih cenderung belajar untuk mendapatkan hadiah daripada memperoleh pengetahuan itu sendiri. Metode pembelajaran dalam teori ini cenderung memakan waktu yang lebih lama, karena siswa harus terus diberikan stimulus dan penguatan dalam proses belajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai penerapan teori belajar behaviorisme oleh Burrhus Frederic Skinner dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Sukaraja Way Tenong, dapat disimpulkan bahwa: Penerapan teori belajar behaviorisme dilakukan dengan menggunakan perangkat pembelajaran berupa Silabus dan RPP PAI untuk memperlancar proses pembelajaran yang terarah. Selain itu, pembelajaran dan penerapan perilaku dapat dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti menumbuhkan kedisiplinan anak yang menjadi tanggung jawab pendidik. Stimulus diberikan dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan respon dari anak. Namun, tidak semua proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, oleh karena itu guru memberikan penguatan, baik positif maupun negatif, yang membentuk hubungan sebab-akibat yang mudah dipahami oleh anak. Selain itu, dalam menangani kenakalan yang melanggar aturan dalam pembelajaran, guru memberikan hukuman (punishment) kepada siswa yang melanggar, baik dalam bentuk negatif maupun positif, untuk memberikan efek jera dan mencegah pengulangan perilaku tersebut. Guru juga menggunakan penguatan dalam merangkul anak dalam proses pembelajaran, sehingga anak menjadi lebih tertarik dan antusias dalam belajar. Penguatan ini bertujuan agar anak dapat membentuk perilaku yang lebih baik melalui bimbingan guru. Setelah itu, proses pembelajaran dievaluasi berdasarkan kualitas baik dan buruknya perilaku anak, dan evaluasi ini tidak hanya dilakukan secara tertulis, tetapi juga melalui penerapan langsung pada perilaku anak yang menjadi pusat evaluasi oleh guru. Secara keseluruhan, penerapan teori belajar B.F. Skinner dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Sukaraja Way Tenong didasarkan

pada penggunaan perangkat pembelajaran yang mengatur pelaksanaan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi terarah dan terstruktur dengan baik. Terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penerapan teori B.F. Skinner. Kelebihannya antara lain adalah guru harus mampu memahami siswa dalam belajar, karena tidak semua siswa dapat menerima pembelajaran dengan cepat. Pembelajaran juga berfokus pada penanaman karakter anak, di mana guru harus memupuk semangat belajar anak dan meningkatkan keinginan belajar mereka. Selain itu, penerapan teori ini juga dapat membantu mengarahkan perubahan perilaku siswa menjadi lebih terarah. Namun, kekurangan penerapan teori ini adalah kemungkinan anak lebih cenderung belajar karena keinginan mendapatkan hadiah daripada pengetahuan itu sendiri. Metode pembelajaran dalam teori ini cenderung memakan waktu yang lebih lama, karena siswa harus terus diberikan stimulus dan penguatan dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Edward Lee, And Teori Koneksionisme., Thorndike. "Teori Belajar Behavioristik," n.d.
- Ai Mina, Chamanti. "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Kurikulum 2013 Di Kelas XI MIA-2 SMA PGRI 1 Bandung," n.d.
- Alfauzan, Amin. "Metode Dan Pembelajaran Agama Islam" Vol. 1. (2015).
- Aliem Bahri., Nurlina, Nurfadilah,. "Teori Belajar Dan Pembelajaran.," 2021.
- Fera, Andriani. "Teori Belajar Behavioristik Dan Pandangan Islam Tentang Behavioristik," no. 6.2 (2015): 165–80.
- Fitrah, Muh. "Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. CV Jejak." Jejak Publisher, 2018.
- Majid, Abdul. Belajar Dan Pembelajaran. 11–12. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moleong, Lexy J. Metode Kualitatif Penelitian. Bandung, 2007.
- Mustaqim, Mustaqim. "Paradigma Perilaku Sosial Dengan Pendekatan Behavioristik (Telaah Atas Teori Burrhusm Frederic Skinner)," no. 10.2 (2016): 503–13.
- Rachmat Satria, Shahbana, Elvia Baby,. "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran," no. 9.1 (2020): 24–33.
- Risman, Bustamam. "Peran Pendidik Dan Lembaga Pendidikan Dalam Membentuk Kesalehan Individu (Studi Perspektif Normatif)," no. 3.2 (2021): 207–25.

Shinta Ayu Sri Nandani, Pitaloka, Asyharinur Ayuning Putriana. "Guru Kreatif Dan Inovatif." *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam),* 2021, 150.

Subini, Nini. *Psikologi Pembelajaran*. 128. Yogyakarta: mentari pustaka, 2012.